

Analisis Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Indomitra Mandiri

Hadion Wijoyo

STMIK Dharmapala Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: Hadion.wijoyo@lecturer.stmikdharmapalariau.ac.id

Abstrak—Kemacetan kredit adalah suatu hal yang merupakan penyebab kesulitan terhadap bank itu sendiri, yaitu berupa kesulitan terutama yang menyangkut tingkat kesehatan bank, karenanya bank wajib menghindarkan diri dari kredit macet. Timbulnya tunggakan kredit tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, tetapi dalam penelitian ini hanya dibatasi pada faktor pengendalian internal yang tetap mengacu kepada *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition*. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu penganalisaan terhadap kenyataan – kenyataan yang ditemui di lapangan, kemudian menghubungkannya dengan teori-teori yang telah penulis dapatkan, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah yang dihadapi. Pihak kreditur kurang bagus dalam melakukan analisa kebiasaan-kebiasaan terhadap calon nasabah. Pihak kreditur dalam memberikan kredit tidak melakukan prinsip-prinsip 5C secara baik dan komitmen untuk menjalankan secara utuh. Kebijakan yang kurang tepat terutama dalam pemberian kredit tanpa agunan, karena para nasabah dalam mengembalikan pinjaman masih terlalu sering terlambat dengan berbagai alasan.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Kredit Macet, 5 C.

Abstract—Credit crunch is a matter that causes difficulties for the bank itself, namely in the form of difficulties, especially those concerning the soundness of banks, therefore banks are required to avoid bad loans. The emergence of credit arrears is influenced by several factors, but in this study only limited to internal control factors that still refer to *Character, Capacity, Capital, Collateral* and *Condition*. Analysis of the data used is descriptive method, namely analyzing the realities that are found in the field, then linking them with theories that the author has obtained, so that a conclusion can be drawn which is a solution to the problem at hand. The creditors are not good enough in analyzing the habits of prospective customers. The creditor in giving credit does not do the 5C principles properly and is committed to running in a whole way. Inappropriate policies, especially in the provision of loans without collateral, because customers in returning loans are still too often too late for various reasons.

Keywords: Internal Control, Bad Credit, 5 C.

1. PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang bekerja berdasarkan kepercayaan, dalam kegiatan operasionalnya bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 11 tentang perbankan pengertian kredit dirumuskan bahwa "penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga" (JDIH n.d.). Membicarakan kredit macet, sesungguhnya membicarakan risiko yang terkandung dalam setiap pemberian kredit, dengan demikian bank tidak mungkin terhindar dari kredit macet. Kemacetan kredit adalah suatu hal yang merupakan penyebab kesulitan terhadap bank itu sendiri, yaitu berupa kesulitan terutama yang menyangkut tingkat kesehatan bank, karenanya bank wajib menghindarkan diri dari kredit macet.

Pendapatan dapat diakui pada saat 1) selesainya produksi, 2) pendapatan diakui secara proporsional selama tahap produksi, 3) pendapatan diakui pada saat pembayaran diterima, 4) pendapatan dari penjualan konsinyasi. Pendapatan direalisasi saat asset yang diterima siap ditukarkan dengan sejumlah kas atau setara kas. Pendapatan ditahan saat substansi dari satu-kesatuan pertukaran tersebut harus mendatangkan keuntungan (laba) yang dihasilkan dari pendapatan tersebut yaitu laba diakui atau punya nilai komplit. (Wijoyo 2018)

PT. BPR Indomitra Mandiri Pekanbaru adalah salah satu lembaga keuangan yang memanfaatkan dana dari masyarakat yang berupa tabungan (Tamades) dan deposito, kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman. BPR Indomitra Mandiri didirikan berdasarkan surat Keputusan Menteri Kehakiman RI No. C 20407HT.01.01.TH 2003 Tanggal 28 Agustus 2003. BPR Indomitra Mandiri didirikan dengan maksud agar pembangunan daerah dapat lebih maju, maka diperlukan adanya penangan khusus untuk

peningkatan kredit, karena kredit mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi. Pemilihan BPR Indomitra Mandiri karena kemudahan mendapatkan data penelitian.

Suatu lembaga keuangan atau Bank akan memberikan kredit kepada peminjam jika benar yakin bahwa debitur akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat yang telah disetujui oleh kedua pihak. Apabila debitur BPR Indomitra Mandiri tidak menaati aturan tersebut, maka dapat menimbulkan dampak dikemudian hari, seperti terjadinya penunggakan pembayaran. Timbulnya tunggakan kredit tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, tetapi dalam penelitian ini hanya dibatasi pada faktor pengendalian internal yang tetap mengacu kepada *Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition* (Cahyaningtyas & Darmawan, 2019, p. Hal. 11) sebagai dasar penilaian kepada debitur atau calon debitur apakah layak untuk diberikan kredit atau tidak. Data laporan perkembangan BPR Indomitra Mandiri dan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa tunggakan debitur mengalami peningkatan setiap bulannya dalam jumlah yang signifikan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Indomitra Mandiri Kota Pekanbaru yang beralamat di Jl. Riau Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan selama 2 (dua) bulan Agustus s/d September Tahun 2019.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer berupa hasil wawancara dengan pimpinan Bank dan data sekunder yaitu data yang telah diolah perusahaan berupa laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan, struktur organisasi dan data lainnya. Data tersebut diperoleh dari bagian pembukuan, bagian administrasi, umum, kredit, serta bagian teller.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan langsung pada pimpinan PT. BPR Indomitra Mandiri untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal yang mengacu kepada *Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition*.
2. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dari dokumen-dokumen perusahaan seperti laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan, gambaran umum perusahaan dan struktur organisasi serta dokumen-dokumen lainnya.

2.4 Analisa Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu penganalisaan terhadap kenyataan – kenyataan yang ditemui di lapangan, kemudian menghubungkannya dengan teori-teori yang telah penulis dapatkan, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah yang dihadapi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah para karyawan yang bekerja dibagian kredit pada PT. Indomitra Mandiri. Adapun jumlah respondennya adalah sebanyak 20 orang sehingga semua karyawan diberikan pertanyaan tanpa terkecuali.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan terhadap pengendalian internal pada PT. Indomitra Mandiri dalam pemberian kredit yang mengacu kepada 5C adalah sebagai berikut:

1. Character

Tabel 1. Character

No.	KETERANGAN	YA	TIDAK
1.	Benarkah sebelum pencairan dilakukan pihak kreditur telah melakukan pencarian tentang kebiasaan-kebiasaan nasabah kepada warga tempat tinggal?	13	7
2.	Apakah karakter nasabah menjadi point terpenting dalam pemberian kredit?	20	-

3.	pernahkah pihak bank melakukan teguran terhadap nasabah yang sering terlambat dalam melakukan pembayaran?	20	-
4.	Apakah sebelum memberikan kredit pihak manajemen telah melakukan tindakan survey tempat tinggal calon debitur?	14	6
5.	pernahkah pihak manajemen melakukan pencairan kredit tanpa melalui prosedur-prosedur yang telah dibuat?	-	20

Sumber: data yang diteliti

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh pegawai telah melakukan langkah-langkah yang baik dalam menjalankan tugas dan pengendalian pencairan kredit. Hal ini dapat dilihat dari responden yang melakukan menelaah kebiasaan-kebiasaan calon nasabah kepada warga sekitar tempat tinggal calon nasabah dimana sebanyak 13 responden (65%) melakukannya dan hanya sekitar 7 responden (35%) yang tidak melakukannya. Sedangkan responden yang melakukan survey terhadap calon nasabah sebelum kredit dicairkan sebanyak 14 orang (70%) dan yang tidak melakukan survey sebanyak 6 orang (30%) dengan alasan kepercayaan dan mereka para calon nasabah merupakan orang yang telah dipercaya. Sedangkan pertanyaan-pertanyaan yang lain menunjukkan bahwa para responden telah sepakat menjawab sesuai prosedur yang telah dibuat.

2. Capacity

Tabel 2. Capacity

No.	KETERANGAN	YA	TIDAK
1.	Apakah dalam memberikan kredit pihak manajemen memandang tingkat pendidikan calon nasabah?	5	15
2.	apakah pihak manajemen melakukan analisa ekonomi terhadap suatu usaha nasabah sebelum kredit dicairkan?	-	20
3.	Apakah sebelum kredit dicairkan pihak manajemen telah melakukan analisa tentang kemampuan pengembalian kredit oleh nasabah?	20	-
4.	adakah kebijakan manajemen memberikan kelonggaran kepada nasabah seandainya para nasabah belum mampu membayar karena mengalami kerugian?	13	7

Sumber: data yang diteliti

Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa, di pertanyaan pertama responden yang tidak memandang tingkat pendidikan sebanyak 15 orang (75%) dan yang memandang tingkat pendidikan sebanyak 5 orang (25%). Sedangkan dalam melakukan analisa ekonomi responden menjawab tidak melakukan analisa sebanyak 20 orang (100%) dan analisa kemampuan pengembalian pinjaman oleh kreditur para responden menjawab sebanyak 20 orang (100%). Sedangkan responden yang menjawab adanya kebijakan manajemen memberikan kelonggaran sebanyak 13 orang (65%) dan yang menjawab tidak ada sebanyak 7 orang (35%).

3. Capital

Tabel 3. Capital

No.	KETERANGAN	YA	TIDAK
1.	Apa pihak bank dalam pemberian kredit selalu mempertanyakan lama waktu usaha?	20	-
2.	Apakah ada perbandingan jumlah modal dengan kredit yang dicairkan?	20	-
3.	Apakah kredit untuk para pelaku usaha kecil menengah hanya dapat pinjaman maksimal Rp 10.000.000.-?	20	-
4.	Apakah jangka waktu pinjaman yang dibawah Rp 10.000.000,- paling lama hanya 2 tahun?	20	-

Sumber: data yang diteliti

Dari data diatas menunjukkan bahwa para responden menjawab 100% dengan asumsi bahwa hal ini merupakan kebijakan yang baku yang berlaku pada PT. Indomitra Mandiri.

4. Collateral

Tabel 4. Collateral

No.	KETERANGAN	YA	TIDAK
1.	apakah kredit yang dicairkan dibawah Rp 10.000.000,- tidak memakai	20	-

	jaminan/anggunan?		
2.	Apakah ada kebijakan manajemen tidak perlunya laporan keuangan dalam pemberian kredit bagi para UKM?	20	-
3.	apakah diperbolehkan anggunan berupa barang dagangan yang cepat rusak?	20	-

Sumber: data yang diteliti

Table tersebut menunjukkan bahwa semua responden menjawab 100% dimana anggunan tidak terlalu menjadi masalah dalam pemberian kredit dan merupakan hal yang telah disepakati oleh para pihak.

5. Condition

Tabel 5. Condition

No.	KETERANGAN	YA	TIDAK
1.	Adakah pihak manajemen menerapkan prinsip-prinsip 5 C dalam melakukan pengendalian internal dalam pemberian kredit?	8	12
2.	adakah kebijakan dari manajemen untuk melakukan pelatihan tentang pengelolaan usaha bagi para pelaku UKM yang meminjam?	-	20
3.	apakah dalam setiap pemberian kredit pihak bank selalu memberikan arahan agar setiap pinjaman yang didapat dipergunakan untuk pengembangan usaha?	20	-
4.	apakah pihak manajemen melakukan analisa ekonomi terhadap suatu usaha nasabah sebelum kredit dicairkan?	-	20

Sumber: data yang diteliti

Kondisi perekonomian suatu usaha tidak setiap saat selalu sama, hal ini dipengaruhi banyak faktor. Dalam tabel diatas dapat kita lihat bahwa ternyata manajemen bank sendiri belum bisa konsisten dalam menerapkan prinsip-prinsip 5C dalam pemberian kredit dimana persentase mencapai 60%. Sedangkan responden yang ditanya tentang analisa ekonomi dalam pencairan kredit menjawab tidak perlu melakukan analisa ekonomi karena tidak terlalu mempengaruhi daya beli masyarakat.

3.1 Pembahasan

Faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet pada PT. Indomitra Mandiri adalah sebagai berikut:

1. Character

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa 35% responden tidak mencari kebiasaan-kebiasaan nasabah sebelum kredit dicairkan, hal ini perlu mendapat perhatian mengingat kebiasaan dari nasabah perlu untuk dikaji oleh pihak debitur sehingga kita bisa menganalisa sejauh mana kebiasaan yang kurang baik dari nasabah. Sedangkan 30% responden menjawab tidak melakukan survey ketempat tinggal calon nasabah, hal ini sangat mengkhawatirkan karena tindakan survey harus tetap dilakukan oleh pihak debitur walaupun calon nasabah tersebut merupakan nasabah yang lama dan itu dilakukan untuk meningkatkan tingkat kesadaran membayar oleh para nasabah. Jika kita kaitkan dengan *Character* maka pihak bank bisa meminta *Customer Service* (CS) untuk melakukan wawancara kepada calon debitur baik mengenai latar belakang, kebiasaan hidup, pola hidup yang pada akhirnya untuk mengetahui apakah calon debitur ini bisa dipercaya dalam menjalani kerjasama dengan bank. Hal ini berarti etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lainnya. Sedangkan Bisnis adalah sebuah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengolahan barang (produksi) guna memaksimalkan nilai keuntungan (Indrawan et al. n.d.).

2. Capacity

Perhitungan persentase dari pertanyaan kebijakan manajemen memandang tingkat pendidikan dalam pemberian kredit, responden yang menjawab tidak perlunya memandang tingkat pendidikan mencapai 75%, hal ini sangat mengkhawatirkan karena pengaruh tingkat pendidikan terhadap peningkatan kemampuan mengelola suatu usaha cukup tinggi karena semakin tinggi tingkat pendidikan suatu pelaku usaha akan semakin mampu untuk mengelola usaha secara profesional dan memiliki visi untuk terus memajukan usahanya dan seharusnya pihak debitur menjadikan ini suatu indikator dalam pemberian kredit kepada calon nasabah. Jika dikaitkan dengan prinsip *Capacity*, seharusnya menilai nasabah dari kemampuan dalam menjalankan keuangan yang usahanya. Termasuk di dalamnya adalah apakah nasabah pernah masalah keuangan atau tidak, yang pada akhirnya untuk menilai kemampuan membayar kreditnya.

3. Capital

Nasabah yang mengajukan kredit di BPR Indomitra merupakan pelaku usaha kecil dengan modal sendiri untuk jangka waktu 1-2 tahun, karena modal sendiri tidak cukup untuk menjalankan usaha. Hal ini disebabkan karena nasabah banyak mengeluarkan biaya kebutuhan setiap bulannya misalnya untuk biaya pendidikan, kesehatan, dan biaya kebutuhan rumah tangga lainnya sehingga nasabah memerlukan tambahan modal khusus untuk operasional usahanya. Jika dikaitkan dengan prinsip *Capital*, seharusnya bank melakukan telaah terhadap asset dan kekayaan yang dimiliki calon debitur khususnya bagi yang memiliki usaha, sehingga dapat ditentukan layak atau tidaknya calon debitur mendapatkan pinjaman dan berapa besaran kredit yang diberikan. Unsur suatu sistem akuntansi adalah formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu, serta laporan, berikut ini pengertian masing-masing unsur sistem akuntansi (Wijoyo n.d.)

4. Collateral

Kebijakan pinjaman yang diberikan tanpa agunan perlu adanya kajian ulang, hal ini perlu dilakukan agar setiap nasabah yang akan mengajukan kredit memiliki komitmen untuk membayar kreditnya sampai lunas dan meminimalisir keterlambatan pembayaran oleh nasabah. Sedangkan agunan yang berupa barang dagangan cepat rusak atau tidak mampu untuk bertahan lama untuk tidak lagi menjadi agunan karena memiliki nilai ekonomi yang kurang baik apa bila disimpan terlalu lama. Jika dikaitkan dengan prinsip *Collateral*, sebaiknya bank bisa saja menyita asset yang telah diperjanjikan sebelumnya sebagai jaminan.

5. Conditions

Kondisi perekonomian, lingkungan, alam dan nasib seseorang tidak setiap saat selalu sama. Semua itu dapat berpengaruh terhadap kelancaran suatu usaha. Sebagai usaha yang bergerak dibidang perbankan maka sudah seharusnya memiliki kemampuan analisa ekonomi yang matang sehingga setiap kredit yang dicairkan sudah mendapat ukuran analisa ekonomi terhadap usaha nasabah dan itu akan bisa meminimalisir kerugian akibat usaha nasabah yang tidak berkembang ataupun mengalami kerugian. Dan untuk meningkatkan daya saing dan kemauan untuk memajukan usaha tidak salahnya jika pihak BPR Indomitra untuk melakukan pelatihan-pelatihan baik itu pelatihan administrasi, motivasi dan lain sebagainya. Sedangkan prinsip 5C harus menjadi kewajiban bagi BPR Indomitra untuk konsekuen menjalankan secara utuh sehingga mampu untuk meminimalisir terjadinya kredit macet. Dalam kaitan dengan *Conditions* maka perlu adanya komunikasi antara debitur dan pihak bank jika terjadi permasalahan pembayaran. Evaluasi sebuah usaha juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan untuk mencapai merencanakan target pertumbuhan usaha selanjutnya. Jika hasil usaha sudah menunjukkan pertumbuhan usaha yang mengalami kenaikan, tentu bukan sebagai bahan berpuas diri, justru menjadi bahan untuk mencapai target dan strategi yang baru (Musnaini et al. n.d.).

4. KESIMPULAN

Hasil analisis data penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet pada PT. Indomitra Mandiri yaitu: bahwa pihak bank telah melaksanakan survey sebelum memberikan kredit kepada debitur (**Character**). Bahwa bank telah melakukan penilaian kelayakan calon debitur baik aspek kemampuan membayar dan tidak memandang latar belakang pendidikan calon debitur (**Capacity**). Dan pada umumnya pihak bank beranggapan bahwa semua prosedur yang berhubungan dengan modal dan agunan merupakan aturan yang baku dari regulator (**Capital**). Dan bank tidak mempersoalkan mengenai agunan karena merupakan hal yang telah dipahami dan disepakai para pihak (**Collateral**). Dan pihak bank tidak terlalu konsisten dalam penerapan 5C terkait kondisi ekonomi dari debitur (**Conditions**) karena pihak bank beranggapan bahwa hal ini berhubungan dengan keadaan ekonomi nasional maupun global.

Saran yang dapat penulis sampaikan yaitu: Pihak BPR Indomitra mandiri hendaknya lebih mendalam dalam melakukan survey calon debitur (**Character**), lebih menilai kelayakan calon debitur baik aspek usaha maupun pribadi (**Capacity**), lebih teliti dalam menilai agunan calon debitur (**Capital, Collateral**), dan memantau lebih lanjut terhadap kredit yang telah diberikan kepada nasabah, agar kredit tersebut digunakan sesuai awal rencana debitur yaitu untuk pengembangan usaha (**Conditions**). Pihak BPR Indomitra Mandiri hendaknya memberikan latihan kepada debitur tentang cara-cara pembukuan dalam mengelola usaha, memberikan pelatihan motivasi untuk memajukan usaha dengan bekerja sama ke perguruan tinggi dan instansi terkait lainnya.

REFERENCES

- Cahyaningtyas, Regilia Asri, and Akhmad Darmawan. 2019. "PENGARUH 5C (CHARACTER, CAPACITY, CAPITAL, COLLATERAL, DAN CONDITION OF ECONOMY) TERHADAP PEMBERIAN KREDIT." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 7.
- Indrawan, Irjus, Hadion Wijoyo, Bero Usada, and S. Kom. n.d. "PENDIDIKAN KEWIRUSAHAAN DAN ETIKA BISNIS." 106.

- JDIH, BPK RI. n.d. “UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.” Retrieved July 8, 2020 (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/45486/uu-no-10-tahun-1998>).
- Musnaini, Dr, Hadion Wijoyo, Irjus Indrawan, Syahtriatna S. Kom, and M. Kom. n.d. “DIGIPRENEURSHIP (KEWIRAUSAHAAN DIGITAL).” 117.
- Wijoyo, Hadion. 2018. “ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN KONTRAK KONSTRUKSI PADA PT. WAHANA TATA RIAU.” 9:10.
- Wijoyo, Hadion. n.d. “Analisis Akuntansi Persediaan Studi Kasus Pada PT. Sawitunggul Prima Plantation, JIEB September 2008.Pdf | OSF.” Retrieved July 7, 2020 (https://osf.io/wzgra?show=view&view_only=).